



Pengenalan dan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Perlunya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

“... perlulah anak anak [Taman Siswa] kita dekatkan hidupnya kepada perikehidupan rakyat, agar supaya mereka tidak hanya memiliki ‘pengetahuan’ saja tentang hidup rakyatnya, akan tetapi juga dapat ‘mengalaminya’ sendiri , dan kemudian tidak hidup berpisah dengan rakyatnya.”

Ki Hadjar Dewantara

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

Gambaran Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek

Dirancang untuk menguatkan kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila

Pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaannya

Dirancang terpisah dari intrakurikuler. (Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler)

Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pancasila



HOLISTIK

Holistik bermakna memandang sesuatu secara **utuh** dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah.



KONTEKSTUAL

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada **pengalaman nyata** yang dihadapi dalam keseharian.



BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi **subjek pembelajaran** yang aktif mengelola proses belajarnya secara **mandiri**



EKSPLORATIF

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses **inkuiri** dan pengembangan diri.

Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila.

Untuk Satuan Pendidikan

- Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

Untuk Pendidik

- Memberikan ruang dan waktu untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila bagi peserta didik dan dirinya sendiri.
- Memberikan kesempatan yang luas untuk merancang kegiatan pembelajaran yang berdampak pada peserta didik.
- Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya proses pembelajaran.

Untuk Peserta Didik

- Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.
- Mengasah inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
- Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- Mengasah daya belajar dan kepemimpinan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Peran pemangku kepentingan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Peran-peran ini dapat dioptimalkan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan satuan pendidikan.

Kepala satuan pendidikan

1. Membentuk tim proyek dan turut merencanakan proyek
2. Mendampingi jalannya proyek dan melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel
3. Membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga satuan pendidikan, dan narasumber pengaya proyek: masyarakat, komunitas, universitas, praktisi, dsb.
4. Mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan
5. Melakukan *coaching* secara berkala bagi pendidik
6. Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan aktivitas dan asesmen proyek yang berpusat pada peserta didik.

Pendidik

(Peran ini khususnya perlu diampu oleh pendidik yang menjadi Tim Fasilitator Proyek)

1. Perencana proyek - Melakukan perancangan tujuan, alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan asesmen proyek secara berkelanjutan.
2. Fasilitator - Memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan proyek yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik.
3. Pendamping - Membimbing peserta didik dalam menjalankan proyek, menemukan isu yang relevan, dan mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.
4. Supervisor dan konsultan - Mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian proyek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik, dan melakukan asesmen performa peserta didik selama proyek berlangsung.
5. Moderator - Memandu peserta didik dalam berbagai aktivitas diskusi.

Peserta Didik

1. Mengasah komitmen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati.
2. Mengembangkan kemandirian untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan kemampuan yang dimiliki.
3. Melakukan refleksi secara konsisten dan berkelanjutan untuk memahami potensi diri dan mengoptimalkan kemampuan.

Contoh pertanyaan untuk komunikasi yang memberdayakan antara pengawas dan kepala satuan pendidikan/Tim Fasilitator Projek:

1. Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
2. Bagaimana kondisi kesiapan sekolah saat ini? Apa sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk melaksanakan proyek dan mencapai tujuan yang diharapkan? Apa saja dimensi profil pelajar Pancasila yang perlu dikuatkan? Bagaimana mengidentifikasi isu yang relevan untuk dikembangkan menjadi tema proyek?
3. Apa langkah-langkah yang perlu dilakukan? Apa tantangan yang mungkin dihadapi dan bagaimana cara menanggulangnya?

Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota

1. Berkoordinasi dengan satuan pendidikan, memastikan tersedianya sumber daya, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Memberikan dukungan untuk peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan.
3. Memastikan hasil asesmen dipergunakan sebagai umpan balik dalam pelaksanaan proyek,
4. Memastikan keterlibatan dan sinergi antar pemangku kepentingan berjalan dengan baik untuk mendukung proyek.
5. Mengawasi apakah proyek sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pengawas

1. Memberikan pendampingan dan pembinaan kepada satuan pendidikan dengan strategi *coaching* atau **komunikasi yang memberdayakan** untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki satuan pendidikan.
2. Memberikan informasi terbaru berkaitan dengan kebijakan pendidikan khususnya yang berhubungan dengan kurikulum dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
3. Memberikan bantuan ketika satuan pendidikan mengalami kendala dalam menjalankan proyek.
4. Menghubungkan sekolah dengan mitra di luar sekolah yang dapat mendukung pelaksanaan proyek (Opsional).

Komite Sekolah

Memberikan dukungan terkait pelaksanaan proyek di satuan pendidikan.

Masyarakat/Orang tua peserta didik/Mitra

1. Menjadi sumber belajar yang bermakna bagi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan proyek.
2. Membantu menemukan atau mengidentifikasi isu atau masalah yang ada serta memberikan informasi sebagai narasumber terkait dengan isu tersebut
3. Memberikan dukungan berupa pendampingan, khususnya dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di luar lingkungan satuan pendidikan.

ALUR PERENCANAAN PROJEK

1 Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Kepala satuan pendidikan menyusun tim fasilitator proyek. Tim ini berperan merencanakan dan melaksanakan kegiatan proyek untuk seluruh kelas.

2 Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Tim Fasilitator menentukan fokus dimensi profil pelajar Pancasila dan tema proyek serta merancang jumlah proyek beserta alokasi waktunya. (Dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan).

3 Merancang strategi pelaporan hasil proyek

Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek

1

2

3

4

5

Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator merefleksikan dan menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan.

Menyusun modul proyek

Tim fasilitator menyusun modul proyek sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum: Menentukan sub-elemen (tujuan proyek); Mengembangkan topik, alur, dan durasi proyek, serta; Mengembangkan aktivitas dan asesmen proyek

Perencanaan ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan.

Dimensi, elemen, dan sub-elemen profil pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Subelemen	
BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA	Akhlak beragama	Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa	
		Pemahaman agama/kepercayaan	
		Pelaksanaan ritual ibadah	
	Akhlak pribadi	Integritas	
		Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual	
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	
		Berempati kepada orang lain	
	Akhlak kepada alam	Memahami keterhubungan ekosistem Bumi	
		Menjaga lingkungan alam sekitar	
	Akhlak bernegara	Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia	
	BERKEBINEKAAN GLOBAL	Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya
			Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya
Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya			
Komunikasi dan interaksi antar budaya		Berkomunikasi antar budaya	
		Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	
Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan		Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan	
		Menghilangkan stereotip dan prasangka	
		Menyelaraskan perbedaan budaya	
Berkeadilan sosial		Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	
		Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama	
		Memahami peran individu dalam demokrasi	

<u>Dimensi</u>	<u>Elemen</u>	<u>Subelemen</u>
BERGOTONG-ROYONG	Kolaborasi	Kerja sama
		Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama
		Saling-ketergantungan positif
		Koordinasi sosial
	Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sosial
		Persepsi sosial
Berbagi		
MANDIRI	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi
		Mengembangkan refleksi diri
	Regulasi diri	Regulasi emosi
		Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya
		Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri
		Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri
Percaya diri, tangguh (<i>resilient</i>), dan adaptif		
BERNALAR KRITIS	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan
		Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	
	Refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
KREATIF	Menghasilkan gagasan yang orisinal	
	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	
	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	

Tema Proyek PAUD

Aku Sayang Bumi

Tema ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada isu lingkungan, eksplorasi dalam mencari solusi kreatif yang dapat dilakukan oleh peserta didik, serta memupuk kepedulian terhadap alam sebagai perwujudan rasa sayang terhadap ciptaan Tuhan YME.

Contoh kontekstualisasi tema:

- Eksplorasi penyebab banjir di sekitar, membuat dan menghias tempat sampah dari barang bekas
- Membuat karya seni dari bahan alam

Aku Cinta Indonesia

Tema ini bertujuan agar peserta didik mengenal identitas dan karakteristik negara, keberagaman budaya dan ciri khas lainnya tentang Indonesia sehingga mereka memahami identitas dirinya sebagai anak Indonesia, serta bangga menjadi anak Indonesia.

Contoh kontekstualisasi tema:

- Eksplorasi budaya nusantara dengan kunjungan ke museum budaya setempat

Bermain dan Bekerja sama/Kita Semua Bersaudara

Tema ini bertujuan mengajak peserta didik untuk mampu berinteraksi dengan teman sebaya, menghargai perbedaan, mau berbagi, dan mampu bekerja sama.

Contoh kontekstualisasi tema:

- Membuat “minggu bertukar bekal” di mana peserta didik membawa bekal, menceritakan, dan menghargai makanan yang biasa dimakan di rumah masing-masing.

Imajinasi dan Kreativitasku

Tema ini bertujuan mengajak peserta didik belajar mengenali dunianya melalui imajinasi, eksplorasi, dan eksperimen. Pada tema Imajinasi dan Kreativitasku, peserta didik distimulasi dengan serangkaian kegiatan yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, memperkaya pengalamannya dan menguatkan kreativitasnya.

Contoh kontekstualisasi tema:

- Eksplorasi cara membuat kendaraan bersayap lalu bermain peran tentang terbang dengan kendaraan tersebut

Tema Projek SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan sederajat

SD wajib memilih minimal
2 tema per tahun.

SMP, SMA, dan SMK wajib
memilih minimal 3 tema
per tahun.

*Sekolah menentukan tema
dan mengembangkannya
untuk setiap
kelas/angkatan.*

1. Gaya Hidup Berkelanjutan
2. Kearifan Lokal
3. Bhinneka Tunggal Ika
4. Bangunlah Jiwa dan Raganya
5. Suara Demokrasi
6. Rekayasa dan Teknologi
7. Kewirausahaan
8. Kebekerjaan

Penentuan tema dan topik spesifik sesuai dengan tahapan satuan pendidikan

	TAHAP AWAL	TAHAP BERKEMBANG	TAHAP LANJUTAN
Tema pilihan	Satuan pendidikan menentukan 2 tema yang sama untuk setiap tingkat/kelas paralel di PAUD/SD/MI dan sederajat, atau 3 tema yang sama untuk setiap tingkat/kelas paralel di SMP/MTs-SMA/MA/SMK/MAK dan sederajat di awal tahun ajaran.	Satuan pendidikan menentukan 3-5 pilihan tema yang dapat dipilih 2 tema oleh peserta didik di setiap tingkat/kelas paralel PAUD/SD/MI dan sederajat, dan 3 tema setiap tingkat/kelas paralel SMP/MTs-SMA/MA/SMK/MAK dan sederajat di awal tahun ajaran.	Satuan pendidikan menentukan 2 tema untuk PAUD/SD/MI dan sederajat, atau 3 tema untuk SMP/MTs-SMA/MA/SMK/MAK dan sederajat di awal tahun ajaran bersama peserta didik. (setiap kelas dapat memilih tema yang berbeda).
Pemberian opsi tema	Satuan pendidikan menentukan isu yang sama untuk setiap tema di semua tingkat/kelas paralel.	Satuan pendidikan menelaah isu yang sama untuk setiap tingkat/kelas paralel.	Setiap kelas menelaah isu yang berbeda sesuai pilihan peserta didik. Peserta didik dapat memilih isu yang berbeda untuk memberi tantangan tahap lanjutan
Penentuan topik	Satuan pendidikan yang menentukan tema dan topik proyek.	Satuan pendidikan mempersiapkan beberapa tema dan topik proyek untuk dipilih oleh peserta didik.	Peserta didik mendiskusikan tema dan topik proyek dengan bimbingan pendidik.

Merancang Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

A. Pemetaan Alokasi Waktu Projek

Langkah pertama merancang alokasi waktu projek adalah mengidentifikasi jumlah total jam projek yang dimiliki setiap kelas. Jumlah jam tersebut ditentukan dalam Kepmendibudristek RI Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Berikut adalah alokasi jam projek di Pendidikan Dasar dan Menengah:

Tingkat pendidikan	Alokasi Jam Projek Per Tahun
SD/MI I-V	252 JP
SD/MI VI	224 JP
SMP/MTs VII-VIII	360 JP
SMP/MTs IX	320 JP
SMA/MA X	486 JP
SMA/MA XI	216 JP
SMA/MA XII	192 JP

Tingkat pendidikan	Alokasi Jam Projek Per Tahun
SMK X	288 JP
SMK XI	144 JP
SMK XII	36 JP
SMK XII* (Program 4 tahun)	144 JP
SMK XIII* (Program 4 tahun)	0

Berikut adalah alokasi jam proyek di **Pendidikan Khusus**:

Fase	Tingkat pendidikan	Alokasi Jam Proyek Per Tahun
A (usia mental \pm 7 tahun)	SDLB I	234 JP
	SDLB II	252 JP
B (usia mental \pm 8 tahun)	SDLB III-IV	306 JP
C (usia mental \pm 8 tahun)	SDLB V	306 JP
	SDLB VI	272 JP
D (usia mental \pm 9 tahun)	SMPLB VII-VIII	306 JP
	SMPLB IX	272 JP
E (usia mental \pm 10 tahun)	SMALB X-XI	378 JP
	SMALB XII	336 JP

Pilihan Waktu Pelaksanaan Proyek

Catatan:

- Contoh pilihan waktu berikut hanya simulasi pilihan waktu pelaksanaan proyek. Untuk periode waktu belajar dapat disesuaikan dengan jenjang masing-masing.
- Pilihan waktu pelaksanaan berikut dapat dipilih sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan, tidak terikat pada tahapan kesiapan satuan pendidikan.

a. Menentukan satu hari dalam seminggu untuk pelaksanaan proyek (misalnya hari Jumat). Seluruh jam belajar pada hari itu digunakan untuk proyek.

M A R E T 2 0 2 1

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1 UPACARA	2	3	4	5 Proyek penguatan profil pelajar Pancasila	6
7	8 UPACARA	9	10	11	12 Isra Mi'raj	13 CUTI BERSAMA
14 HARI RAYA NYEPI	15 UPACARA	16	17	18	19 Proyek penguatan profil pelajar Pancasila	20
21	22 UPACARA	23	24	25	26 Proyek penguatan profil pelajar Pancasila	27
28	29 UPACARA	30	31			

b, Mengalokasikan 1-2 jam pelajaran di akhir hari, khusus untuk mengerjakan proyek. Bisa digunakan untuk eksplorasi di sekitar satuan pendidikan sebelum peserta didik pulang.

No/	Kelas	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1		07.15-07.50	Upacara						
2		07.50-08.25	Upacara						
3		08.25-09.00							
		09.00-09.15	ISTIRAHAT						
4	I	09.15-09.50					Projek penguatan profil pelajar Pancasila		
5		09.50--10.25	Projek penguatan profil pelajar Pancasila		Projek penguatan profil pelajar Pancasila		-		
6		10.25-11.00	Projek penguatan profil pelajar Pancasila	Projek penguatan profil pelajar Pancasila	Projek penguatan profil pelajar Pancasila	Projek penguatan profil pelajar Pancasila	-	Projek penguatan profil pelajar Pancasila	
7		11.00-11.35	-	Projek penguatan profil pelajar Pancasila	-	Projek penguatan profil pelajar Pancasila	-	Projek penguatan profil pelajar Pancasila	

c. Mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu (misalnya 2 minggu atau 1 bulan - tergantung jumlah jam tatap muka proyek yang dialokasikan pada setiap proyeknya), di mana semua Tenaga Pendidik berkolaborasi mengajar proyek setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan.

M A R E T 2 0 2 1

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1 UPACARA	2	3	4	5	6
7	8 UPACARA	9	10	11	12 Isra Mi'raj	13 CUTI BERSAMA
14 HARI RAYA NYEPI	15 UPACARA Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	16 Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	17 Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	18 Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	19 Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	20 Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
21	22 UPACARA Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	23 Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	24 Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	25 Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	26 Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	27 Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
28	29 UPACARA	30	31			

Menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul proyek sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul proyek yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu pendidik yang menggunakan modul proyek yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul proyek.

Catatan: Pemerintah menyediakan beragam contoh modul proyek dari berbagai fase dan tema yang berbeda untuk membantu pendidik yang membutuhkan referensi atau inspirasi dalam perencanaan proyek. Referensi yang diperlukan tersedia di Platform Merdeka Belajar.

A. Komponen Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul proyek dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Modul proyek pada dasarnya memiliki komponen sebagai berikut:

Profil Modul	Tujuan	Aktivitas	Asesmen
<ul style="list-style-type: none">• Tema dan topik atau judul modul• Fase atau jenjang sasaran• Durasi kegiatan	<ul style="list-style-type: none">• Pemetaan dimensi, elemen, sub elemen Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan proyek• Rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik (Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah)	<ul style="list-style-type: none">• Alur aktivitas proyek secara umum• Penjelasan detail tahapan kegiatan dan asesmennya	<ul style="list-style-type: none">• Instrumen pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian proyek

Tim fasilitator memiliki kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul proyek, untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Modul dapat diperkaya dengan menambahkan komponen berikut:

- Deskripsi singkat proyek
- Pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik
- Alat, bahan, serta media belajar yang perlu disiapkan
- Referensi pendukung

Tahapan pengembangan modul proyek

Satuan pendidikan dapat menentukan pilihan pengembangan modul proyek sesuai dengan tingkat kesiapannya (sesuai kondisi dan kebutuhan) sebagai berikut:

Tahap awal	Tahap berkembang	Tahap lanjutan
Menggunakan modul proyek yang sudah tersedia: Melakukan adaptasi modul dengan kondisi sekolah.	Menggunakan modul proyek yang sudah tersedia: Melakukan modifikasi di beberapa bagian modul, baik dari topik, tujuan, aktivitas, maupun asesmennya sehingga lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.	Merancang modul proyek secara mandiri: Melakukan penyusunan modul proyek dari tahap pemilihan tema dan tujuan hingga pengembangan aktivitas dan asesmen secara mandiri.

Modul Projek PAUD

Tema: Aku Cinta Indonesia

Topik: Festival Hari Kemerdekaan

Total waktu: 10JP

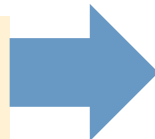
Dimensi Profil Pelajar

Pancasila:

- Berkebhinekaan Global
- Gotong royong

Sub-elemen yang disasar

- Mendalami budaya dan identitas budaya
- Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya
- Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif
- Tanggap terhadap lingkungan sosial



Asesmen Formatif Awal. Dilakukan sebelum proyek dimulai untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang dipakai untuk menentukan kebutuhan diferensiasi, pengembangan alur dan kegiatan proyek, dan penentuan perkembangan sub-elemen antarfase

Tahap Kenali. mengenali keanekaragaman budaya nusantara

Perkenalan : Membaca buku dan menonton video untuk memahami arti budaya dan mengenal aneka budaya nusantara.

Tahap Selidiki. mengkontekstualisasi budaya di lingkungan terdekat

Mencari tahu (dibantu oleh orang tua) mengenai asal usul mereka dan pakaian adat dari daerah asal mereka. Hasil wawancara dituangkan dalam bentuk cerita bergambar.

Bercerita kembali di kelas tentang asal usul dan pakaian adat dari daerah masing-masing. Bertanya jawab tentang pakaian adat yang dipresentasikan.

Mengeksplorasi pakaian-pakaian Adat dari daerah lain, dengan memperhatikan tekstur dan pola kain (untuk mengenali perbedaan kain), warna, dan aksesoris pelengkap.

Mengundang orang tua atau narasumber yang dapat menceritakan arti dan fungsi dari atribut pakaian daerah.

Tahap Lakukan. melakukan aksi karnaval di lingkungan sekolah

Mengumpulkan/membuat atribut budaya nusantara dan simulasi pameran pakaian daerah.

Menyiapkan tata letak meja pameran.

Tahap Genapi. Menggenapi proses dengan berbagi karya, evaluasi dan refleksi

Memamerkan cerita bergambar dan pakaian adat dari daerah pilihan anak pada festival hari Kemerdekaan.

Mengajak diskusi anak tentang karya dan tampilan pada pameran.

Menanyakan pendapat anak apa yang akan diperbaiki/ditambahkan jika melakukan pameran serupa

15.
Asesmen Sumatif
Pameran Pakaian
Daerah

16.
Asesmen Sumatif
Evaluasi dan refleksi pencapaian yang dirasakan
saat pameran

Modul Projek Fase D

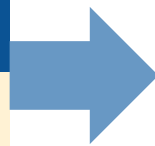
Tema: Gaya Hidup Berkelanjutan

Topik: Sampahku, Tanggungjawabku

Total waktu: 57 JP

Dimensi Profil Pelajar Pancasila:

- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Gotong royong
- Bernalar kritis



Sub-elemen yang disasar

- Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi
- Menjaga Lingkungan Alam Sekitar
- Kerja sama
- Koordinasi Sosial
- Mengajukan pertanyaan
- Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan

Asesmen Formatif Awal. Dilakukan sebelum proyek dimulai untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang dipakai untuk menentukan kebutuhan diferensiasi, pengembangan alur dan kegiatan proyek, dan penentuan perkembangan sub-elemen antarfase

Tahap Pengenalan. Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap perubahan iklim

- | | | | | |
|---|----------------------|---------------------|---|--|
| 1.
Perkenalan:
Perubahan Iklim dan
Masalah Pengelolaan
Sampah | 2.
Eksplorasi Isu | 3.
Refleksi awal | 4.
Kunjungan ke TPA/
Komunitas Peduli
Sampah | 5.
Diskusi Kritis
Masalah Sampah |
|---|----------------------|---------------------|---|--|

Tahap Kontekstualisasi. mengkontekstualisasi masalah di lingkungan terdekat

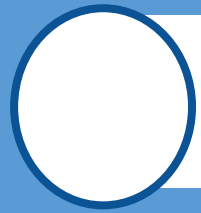
- | | | | |
|---|---|---|---|
| 6.
Pengumpulan,
Pengorganisasian, dan
Penyajian Data | 7.
<i>Trash Talk:</i>
Sampah di sekolahku | 8.
Pengorganisasian
Data Secara Mandiri | 9.
<i>Asesmen Formatif</i>
Presentasi: Sampah di
sekolahku |
|---|---|---|---|

Tahap aksi. bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata

- | | | | | |
|--|--|---|--|---|
| 10.
Poster Aksi Nyata
Sayangi Sekolahku:
Eksplorasi program
pengelolaan sampah
yang ada | 11.
Poster Aksi Nyata
Sayangi Sekolahku:
Peranku dan Solusiku | 12.
Poster Aksi Nyata
Sayangi Sekolahku:
Menentukan
Karakteristik Poster
yang Baik | 13.
Poster Aksi Nyata
Sayangi Sekolahku:
Membuat Poster | 14.
Asesmen Formatif
Simulasi Pameran
Poster Aksi Nyata
Sayangi Sekolahku |
|--|--|---|--|---|

Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut. Menggenapi proses dengan berbagi karya, evaluasi dan refleksi, serta menyusun langkah strategis

- | | | |
|---|--|--|
| 15.
Asesmen Sumatif
Pameran Poster Aksi
Nyata Sayangi
Sekolahku | 16.
Asesmen Sumatif
Evaluasi Solusi Yang
Ditawarkan | 17.
Mari Beraksi Sambil
Refleksi
Mengelola Sampah di
Sekolah |
|---|--|--|



ASESMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Peran Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Proyek

	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Waktu penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pada awal perencanaan proyek (jika membuat sendiri modul proyek) atau pada penentuan dimensi, elemen, dan sub-elemen (jika menggunakan modul proyek yang sudah ada). • Selanjutnya dilakukan secara berkala, berkelanjutan selama proyek . 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada akhir rangkaian aktivitas proyek. • Dapat dilakukan di akhir tahap kegiatan jika diperlukan (terutama di proyek dengan jangka waktu yang panjang).
Pihak yang memberikan asesmen	<ul style="list-style-type: none"> • Pada awal proyek: pendidik • Selama proyek: pendidik, peserta didik secara pribadi (<i>self-assessment</i>), sesama peserta didik (<i>peer-assessment</i>), mitra satuan pendidikan dalam proyek (misalnya: orang tua, narasumber proyek) 	Pendidik
Contoh bentuk asesmen	Rubrik, umpan balik (dari pendidik dan sesama peserta didik) baik secara lisan maupun tertulis, observasi, diskusi, presentasi, jurnal, refleksi, esai, dsb.	Rubrik, presentasi, poster, diorama, produk teknologi atau seni, esai, kolase, drama, dsb.
Manfaat untuk tim fasilitator proyek	<p>Fungsi asesmen formatif pada awal proyek:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memetakan <i>baseline</i> (garis dasar) untuk menilai kemampuan awal peserta didik. Informasi ini dipakai untuk merencanakan kegiatan proyek yang efektif dan bermakna untuk peserta didik, untuk mencapai konsep <i>learning at the right level</i>. • Menentukan sub-elemen yang sesuai dengan fasenya. <p>Ketika dilakukan selama proyek:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami perkembangan peserta didik selama proyek. • Memastikan perkembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan sub-elemen profil pelajar Pancasila yang disasar. • Memeriksa pemahaman peserta didik mengenai konten proyek. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur apakah peserta didik sudah mengembangkan kompetensi dari sub-elemen dari elemen dan dimensi profil pelajar Pancasila sesuai fase yang disasar. • Menyusun proyek selanjutnya.
Manfaat untuk peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami performa di awal dan sepanjang proyek. • Membantu peserta didik memperbaiki dan mengembangkan diri. • Membantu peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dalam asesmen sumatif di akhir. • Mengoptimalkan dampak proyek. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami performa di akhir proyek. • Memahami apakah peserta didik sudah memenuhi capaian proyek dan sejauh mana sudah mencapai fase perkembangan sub-elemen dari dimensi profil pelajar Pancasila yang disasar.

Contoh Format Rapor Proyek

Pendidikan Dasar dan Menengah

RAPOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA



Nama sekolah SMA Bintang Kejora Kelas 10
 Alamat Jl. Bijaksana no. 1, Palangkaraya Fase E
 Nama Siswa Didi Felicia Herutami Tahun ajaran 2022/2023
 NISN 201912345

Projek 1 | Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia

Projek ini adalah projek pertama di kelas 10. Projek ini diharapkan membangun dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni berkebinekaan global dan bernalar kritis. Pada projek ini, peserta didik belajar untuk membuka diri mengenal stigma dan stereotip yang ia punya terhadap orang yang baru dikenal mengeksplorasi pengetahuan (dari segi hukum, kebijakan, juga norma sosial) dan mengenal lebih dekat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia, mereduksi prasangka, refleksi diri, dan bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.

Projek 2 | Membuat permainan papan (*board game*) bertema sejarah

Dalam projek ini, peserta didik mengeksplorasi peristiwa sejarah Indonesia sejak Boedi Oetomo (1908) hingga pemilu pertama (1955) dalam bentuk papan permainan (*board game*). Projek ini diharapkan membangun dimensi bergotong royong, berkebinekaan global, dan mandiri. Projek dibuka dengan mengumpulkan informasi batu-batu loncatan (*milestones*) perjalanan sejarah, mengeksplorasi berbagai macam bentuk *board game*, lalu merancang sebuah permainan yang dapat digunakan untuk membantu teman-teman seusianya mempelajari sejarah.

1. Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia

	MB	SB	BSH	SAB
Berkebinekaan global				
<ul style="list-style-type: none"> Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan. Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain 				✓
<ul style="list-style-type: none"> Menghilangkan stereotip dan prasangka. Mengkritik dan menolak stereotip serta prasangka tentang gambaran identitas kelompok dan suku bangsa serta berinisiatif mengajak orang lain untuk menolak stereotip dan prasangka. 				✓
<ul style="list-style-type: none"> Menyelaraskan perbedaan budaya. Mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis. 				✓
Bernalar kritis				
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan. 				✓
<ul style="list-style-type: none"> Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin bertentangan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan. 			✓	

Catatan proses:

Dalam mengerjakan projek ini, Didi aktif melibatkan diri dengan memberikan usulan tentang cara-cara untuk mengajak remaja lainnya membuka diri terhadap stereotip tentang agama dan keyakinan. Walaupun yang luas dan pengalamannya berada di tengah lingkungan yang beragam sangat membantu Didi dalam memberikan ide dan gagasan serta berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok. Ia aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing diskusi di kelompoknya, sehingga ia dan teman kelompoknya dapat merancang kampanye yang efektif. Dalam pengerjaan proyeknya pun, Didi tampak terbiasa untuk membantu teman yang kesulitan.

2. Membuat permainan papan (*board game*) bertema sejarah.

	BB	MB	BSH	SB
Bergotong royong				
<ul style="list-style-type: none"> Kerja sama. Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan. 		✓		
<ul style="list-style-type: none"> Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama. Aktif menyimak untuk memahami dan menganalisis informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang disampaikan oleh orang lain dan kelompok menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama. 		✓		
Berkebinekaan global				
<ul style="list-style-type: none"> Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan. Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Memahami peran individu dalam demokrasi. Memahami konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya terhadap ekspresi dan perilakunya. Mulai mencari solusi untuk dilema terkait konsep hak dan kewajibannya. 		✓		
Mandiri				
<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan refleksi diri. Melakukan refleksi terhadap umpan balik dari teman, guru, dan orang dewasa lainnya, serta informasi-informasi karir yang akan dipilihnya untuk menganalisis karakteristik dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menunjang atau menghambat karirnya di masa depan. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri, tangguh (<i>resilient</i>), dan adaptif. Menyesuaikan dan mulai menjalankan rencana dan strategi pengembangan dirinya dengan mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks belajar maupun pekerjaan yang akan dijalani di masa depan, serta berusaha untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ditemui. 			✓	

Catatan proses:

Dalam mengerjakan projek ini, Didi mencoba untuk mengembangkan kemampuannya dalam bekerja dalam kelompok. Selama mengerjakan projek ini Didi dapat fokus bekerja dan selalu berusaha untuk memberikan kontribusi pada kelompoknya. Namun, ia masih perlu belajar lebih bertanggung jawab dan memenuhi komitmennya atas tugas-tugas yang ia emban, sehingga tidak menjadi hambatan bagi bergulirnya proses dalam kelompok. Dalam kelompok ini Didi merasa ia masih belum dapat bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya. Didi pun menyampaikan bahwa ia masih belajar untuk memahami teman-temannya dan menyesuaikan dirinya dalam kelompok.

RAPOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA



Nama sekolah	SMA Bintang Kejora	Kelas	10
Alamat	Jl. Bijaksana no. 1, Palangkaraya	Fase	E
Nama Siswa	Didi Felicia Herutami	Tahun ajaran	2022/2023
NISN	201912345		

Projek 1 | Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia

Projek ini adalah projek pertama di kelas 10. Projek ini diharapkan membangun dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni berkebinekaan global dan bernalar kritis. Pada projek ini, peserta didik belajar untuk membuka diri mengenal stigma dan stereotip yang ia punya terhadap orang yang baru dikenal mengeksplorasi pengetahuan (dari segi hukum, kebijakan, juga norma sosial) dan mengenal lebih dekat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia, mereduksi prasangka, refleksi diri, dan bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.

Projek 2 | Membuat permainan papan (*board game*) bertema sejarah

Dalam projek ini, peserta didik mengeksplorasi peristiwa sejarah Indonesia sejak Boedi Oetomo (1908) hingga pemilu pertama (1955) dalam bentuk papan permainan (*board game*). Projek ini diharapkan membangun dimensi bergotong royong, berkebinekaan global, dan mandiri. Projek dibuka dengan mengumpulkan informasi batu-batu loncatan (*milestones*) perjalanan sejarah, mengeksplorasi berbagai macam bentuk *board game*, lalu merancang sebuah permainan yang dapat digunakan untuk membantu teman-teman seusianya mempelajari sejarah.

Deskripsi singkat projek berisi penjelasan mengenai konteks dan tujuan projek serta gambaran umum proses pelaksanaannya.

Sub-elemen	Di Akhir Fase PAUD, anak	Di Akhir Fase A (Kelas 1-2, usia 6-8 tahun), pelajar	Di Akhir Fase B (Kelas 3-4, usia 8-10 tahun), pelajar	Di Akhir Fase C (Kelas 5-6, Usia 10-12 tahun), pelajar	Di Akhir Fase D (Jenjang SMP, usia 13-15 tahun), pelajar	Di Akhir Fase E (Jenjang SMA, Usia 16-18 tahun) pelajar
------------	--------------------------	--	---	--	--	---

Elemen mengenal dan menghargai budaya						
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengenali identitas diri dan kebiasaan-kebiasaan budaya dalam keluarga	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa macam kelompok di lingkungan sekitarnya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai macam kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.	Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa
Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mengenali identitas orang lain dan kebiasaan-kebiasaannya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik keseharian diri dan budayanya	Mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda.	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.	Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial.	Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.

Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana.	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber.	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa.	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.
---	--	---	---	---	---	---

1. Mengetahui dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia

	MB	SB	BSH	SAB
Berkebinekaan global				
<ul style="list-style-type: none"> Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan. Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain 				✓
<ul style="list-style-type: none"> Menghilangkan stereotip dan prasangka. Mengkritik dan menolak stereotip serta prasangka tentang gambaran identitas kelompok dan suku bangsa serta berinisiatif mengajak orang lain untuk menolak stereotip dan prasangka. 				✓
<ul style="list-style-type: none"> Menyelaraskan perbedaan budaya. Mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis. 				✓
Bernalar kritis				
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan. 				✓
<ul style="list-style-type: none"> Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan. 			✓	

Catatan proses:

Dalam mengerjakan proyek ini, Didi aktif melibatkan diri dengan memberikan usulan tentang cara-cara untuk mengajak remaja lainnya membuka diri terhadap stereotip tentang agama dan keyakinan. Wawasan yang luas dan pengalamannya berada di tengah lingkungan yang beragam sangat membantu Didi dalam memberikan ide dan gagasan serta berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok. Ia aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing diskusi di kelompoknya, sehingga ia dan teman kelompoknya dapat merancang kampanye yang efektif. Dalam pengerjaan proyeknya pun, Didi tampak terbiasa untuk membantu teman yang kesulitan.

Rapor mencantumkan dimensi, sub-elemen, dan rumusan kompetensi sesuai fase peserta didik dari profil pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan proyek yang sudah ditentukan.

Penilaian individual anak. Berisi capaian sub-elemen profil pelajar Pancasila berdasarkan 4 kriteria: Mulai Berkembang, Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Sangat Berkembang. Sementara di bagian akhir terdapat deskripsi satu paragraf singkat mengenai pencapaian peserta didik yang menggambarkan proses yang paling berkembang dan proses yang masih perlu mendapat perhatian.

1. Mengetahui dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia

	MB	SB	BSH	SAB
Berkebinekaan global				
<ul style="list-style-type: none"> Menjelajahi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan. Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain 				✓
<ul style="list-style-type: none"> Menghilangkan stereotip dan prasangka. Mengkritik dan menolak stereotip serta prasangka tentang gambaran identitas kelompok dan suku bangsa serta berinisiatif mengajak orang lain untuk menolak stereotip dan prasangka. 				✓
<ul style="list-style-type: none"> Menyelaraskan perbedaan budaya. Mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis. 				✓
Bernalar kritis				
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis. 			✓	
<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakan dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan. 				✓
<ul style="list-style-type: none"> Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan. 			✓	

Catatan proses:

Dalam mengerjakan proyek ini, Didi aktif melibatkan diri dengan memberikan usulan tentang cara-cara untuk mengajak remaja lainnya membuka diri terhadap stereotip tentang agama dan keyakinan. Wawasan yang luas dan pengalamannya berada di tengah lingkungan yang beragam sangat membantu Didi dalam memberikan ide dan gagasan serta berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok. Ia aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing diskusi di kelompoknya, sehingga ia dan teman kelompoknya dapat merancang kampanye yang efektif. Dalam pengerjaan proyeknya pun, Didi tampak terbiasa untuk membantu teman yang kesulitan.

TERIMA KASIH